

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Rumah Sakit Umum Daerah Majene

1. Profil Singkat Rumah Sakit Umum Daerah Majene

Rumah Sakit Umum Majene diresmikan pada tanggal 18 Maret 1987 oleh Menteri Kesehatan Republik Indonesia Dr. Suwarjono Suryaningrat bertempat di RSUD Bulukumba. Selanjutnya penyerahan dari Menteri Kesehatan Republik Indonesia kepada Gubernur KDH Tk.I Sulawesi Selatan No.189/MENKES/BA/III/1987 tanggal 09/II/1987. Penyerahan perlengkapan dari Gubernur KDH Tk.I Sulawesi Selatan Kepada Pemerintah Kabupaten Majene No.109/III/1987 Tentang Penyerahan Bangunan Rumah Sakit Umum Daerah Type D beserta Perlengkapan / Peralatan Kesehatan kepada Pemerintah Daerah Tingkat II Bulukumba dan Pemerintah Daerah Tingkat II Majene.

Berdasarkan Keputusan Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS) Nomor : KARS-SERT/352/II/2017 tanggal 10 Februari 2017 tentang Pengakuan bahwa Rumah Sakit Umum Daerah Majene telah memenuhi Standar Akreditasi Rumah Sakit dan dinyatakan Lulus Tingkat Perdana.

Berdasarkan Keputusan Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS) Nomor : KARS-SERT/1439/XII/2019 tanggal 29 Desember 2019

tentang Pengakuan bahwa Rumah Sakit Umum Daerah Majene telah memenuhi Standar Akreditasi Rumah Sakit dan dinyatakan Lulus Tingkat Dasar.

RSUD Majene adalah unsur penunjang penyelenggaraan Pemerintah Daerah Kabupaten Majene di bidang pelayanan kesehatan yang mempunyai tugas melaksanakan upaya kesehatan secara berdaya guna dan berhasil guna dengan mengutamakan upaya penyembuhan, pemulihan yang dilaksanakan secara serasi, terpadu dengan upaya peningkatan serta pencegahan dan melaksanakan upaya rujukan.

2. Visi Misi RSUD Majene

a. Visi Rumah Sakit Umum Daerah Majene

Pelayanan yang bermutu dan profesional di Kabupaten Majene Sulawesi Barat.

b. Misi Rumah Sakit Umum Daerah Majene

- 1) Pemenuhan kebutuhan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia sesuai kompetensi;
- 2) Pelayanan sesuai standar akreditasi yang berlaku;
- 3) Ketersediaan logistik dan bahan medis habis pakai rumah sakit;
- 4) Pemenuhan sarana dan pra sarana pelayanan
- 5) Terwujudnya lingkungan rumah sakit aman dan nyaman
- 6) Meningkatnya kesejahteraan karyawan rumah sakit

3. Unit kerja yang ada di Rumah Sakit Umum Daerah Majene

Berdasarkan data primer yang didapatkan, berikut adalah unit kerja yang menggunakan aplikasi SIMRS Khanza dan unit kerja yang belum menggunakan aplikasi SIMRS khanza di RSUD Majene.

Tabel 5.1
Nama unit kerja RSUD Majene Tahun 2023.

Unit Kerja yang Menggunakan SIMRS Khanza	Unit Kerja yang Tidak Menggunakan SIMRS Khanza
Anggrek (VIP)	Struktural
Melati (syaraf)	Sub bagian umum dan kepegawaian
Teratai (kebidanan)	Sub bagian perencanaan dan pelaporan
Seruni (anak)	Bagian penunjang medis dan nonmedis
Dahlia (interna)	Bidang pelayanan medis dan keperawatan
Mawar	Bidang pengembangan pelayanan dan SDM
Tulip (perinatologi)	Satuan pengawas internal
Cempaka (bedah)	Komite K3RS
Pinere	Komite PPI
Instalasi farmasi	Dokter spesialis

Radiologi	Dokter umum
Laboratorium	Dokter gigi
Rekam Medik	Unit transfusi darah
ICU	CSSD
IGD	Gizi
Fisioterapi	Loundry
Loket pendaftaran	Sanitasi
Loket kasir	Satpam

Sumber : data primer 2023

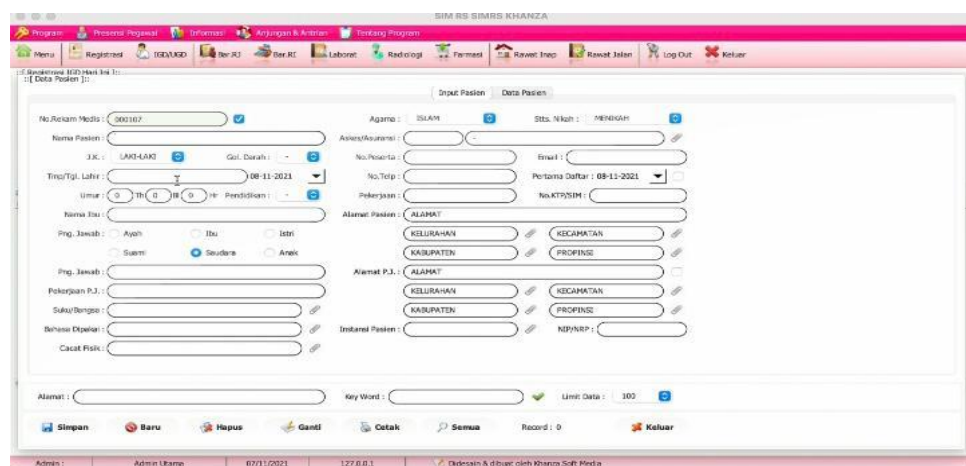
Berdasarkan tabel di atas, beberapa unit kerja yang menggunakan aplikasi SIMRS Khanza tidak masuk dalam kriteria sampling karena unit kerja tersebut tidak memiliki pegawai negeri sipil. Unit yang tidak memenuhi kriteria tersebut adalah ruang ICU, IGD, Perinatologi dan Pinere.

4. Sistem informasi manajemen rumah sakit di RSUD Majene

Sistem informasi manajemen rumah sakit di RSUD Majene sudah ada sejak tahun 2016 akan tetapi masih menggunakan aplikasi lokal dan hanya digunakan di unit pendaftaran dan kasir saja. Sebelum adanya aplikasi sistem informasi manajemen rumah sakit, data dicatat secara manual. Dalam rangka meningkatkan kualitas sistem informasi manajemen rumah sakit yang ada di RSUD majene, pihak RSUD Majene selalu berusaha mengupgrade aplikasi yang ada.

Pada bulan April tahun 2023 pihak RSUD Majene menggunakan aplikasi sistem informasi manajemen yang baru yaitu aplikasi SIMRS Khanza. Aplikasi yang digunakan sekarang sudah mencakup unit pelayanan medis dan unit penunjang lainnya. Berikut ini beberapa tampilan SIMRS Khanza di sebagian unit di RSUD majene :

a. Unit Gawat Darurat



Gambar 5.1 Gambar SIMRS Khanza pada unit gawat darurat RSUD Majene tahun 2024

Pendaftaran rawat darurat untuk pasien baru yaitu pertama-tama melakukan pengisian identitas pasien sesuai data yang diberikan oleh pasien. Setelah terisi lengkap kemudian klik simpan, maka akan menampilkan dashboard pasien. Setelah muncul form pendaftaran tahap selanjutnya melengkapi variabel inputan pendaftaran dengan memilih UGD tujuan kemudian klik simpan dan cetak maka pasien telah berhasil didaftarkan.

b. Unit Rawat Jalan

Gambar 5.2 Gambar SIMRS Khanza pada unit rawat jalan RSUD Majene Tahun 2024

Pendaftaran untuk pasien rawat jalan, pertama-tama melakukan pengisian identitas pasien sesuai dengan data yang diberikan oleh pasien. Setelah terisi lengkap kemudian klik simpan, maka akan menampilkan dashboar pasien. Setelah muncul form pendaftaran tahap selanjutnya adalah meleemgkapi inputan pendaftaran dengan memilih poli tujuan kemudian klik simpan dan cetak maka pasien telah berhasil didaftarkan.

c. Unit rawat inap

Gambar 5.3 Gambar SIMRS Khanza pada unit rawat inap RSUD Majene Tahun 2024

Untuk pasien rawat inap, pada menu tujuan pasien (form pendaftaran kunjungan pasien) akan menambahkan variabel reservasi yang dapat digunakan untuk reservasi kamar rawat inap, klik tombol reservasi maka akan menampilkan form reservasi kamar sesuai dengan unit pelayanan yang dipilih pada form tujuan pasien kemudian pilih tempat tidur pasien maka kode reservasi pada form tujuan pasien akan terisi, kemudian klik simpan dan cetak maka pasien telah berhasil di daftarkan. Pendaftaran pasien rawat inap untuk pasien lama dapat dilakukan dengan pencarian berdasarkan Nama pasien atau No KTP. Kemudian jika data pasien sudah di temukan maka dapat dilanjutkan ke proses pendaftaran kunjungan pasien.

d. Instalasi Farmasi

No Resep	Tgl Peresepan	Jam Peresepan	No Rawat	No RM	Pasien	Dokter Resep Rawat Jalan	Status	Poli/Unit	Jenis Bayar
202101140001	2021-01-14	13:16:12	2021/01/14/000001	000013	IVAN	dr. ADHARI ALI PURNOMO	Belum Terlayani	POLI GIGI	BPIS
202101140006	2021-01-14	09:45:44	2021/01/14/000001	000020	bayu	dr. ADHARI ALI PURNOMO	Belum Terlayani	IGD	-
202101140004	2021-01-14	09:26:58	2021/01/14/000001	000020	bayu	dr. ADHARI ALI PURNOMO	Belum Terlayani	IGD	-
202101140001	2021-01-14	08:41:20	2021/01/14/000002	000013	IVAN	dr. DINA OKUPUTRA, Sp. OG	Belum Terlayani	ORG Poli Obstetri/Gyn.	BPIS

Gambar 5.4 Gambar SIMRS Khanza (peresepan obat oleh dokter) pada Instalasi Farmasi RSUD Majene Tahun 2024

Input Data

No Resep	Tgl Resep	Pasien	Dokter Persep
202101140011	2021-01-14 13:30:55	2021/01/15/000001 000013 IVAN	dr. ADHARI AJI PURNOMO

Nama Obat	Jumlah	Harga	Stok	Tgl	Aturan Pakai
Acyclovir cream	5	5.250	0	0	25.400
Clopidogrel Tablet	5	16.500	0	0	82.500
Clopidogrel 75 mg tab	5	12.375	0	0	61.875
Total Biaya Resep = 170.775					
Jumlah Total Biaya Resep					170.775

Tanggal : 14-01-2021 00:00:00 s.d. 14-01-2021 23:59:59 Key Word : 2021/01/15/000001

Simpan Baru Hapus Cetak Semua Record : 1 Keluar

Admin : Admin Utama 14/01/2021 192.168.1.20 Didesain & Dibuat oleh Khanza Soft Media

Gambar 5.5 Gambar SIMRS Khanza (resep obat) pada instalasi farmasi RSUD Majene Tahun 2024

Data Obat, Alkes & BHP Medis

K	Jumlah	Kode Barang	Nama Barang	Satuan	Harga/Rp	Jenis Obat	Emb	Tgl	Stok	Aturan Pakai	I.F.	Kategori	Golongan	No. Batch	No. Faktur	K
10	8000000158	Acyclovir cream	SAL	5.250	OBAT AGON ORAL	0	0	990	-	-	-	-	-	-	-	-
10	8000001260	Clopidogrel 75 mg tab	TAB	12.375	OBAT ORAL	0	0	990	-	-	-	-	-	-	-	-
10	8000000070	Clopidogrel Tablet	TAB	16.500	OBAT ORAL	0	0	1.000	-	-	-	-	-	-	-	-

Key Word :

Admin : Admin Utama 14/01/2021 192.168.1.20 Didesain & Dibuat oleh Khanza Soft Media

Gambar 5.6 Gambar SIMRS Khanza (data obat pasien) pada instalasi farmasi RSUD Majene Tahun 2024

Resep ada 2 pilihan yaitu resep non racikan resep racikan, untuk mengorder resep non racikan pilih tab non racikan, masukkan nama obat, jumlah obat dan pilih aturan pakai yang ingin diinputkan kemudian klik tombol buat resep. Obat yang telah dibuatkan akan masuk kedalam kolom order detail, selanjutnya klik tombol kirim order maka akan langsung terhubung dengan unit apotek.

Cara untuk mengorder resep racikan yaitu pilih tab order dan kelengkapan form order kemudian pilih tab racikan setelah memilih tab racikan, masukkan nama obat dan jumlah obat kemudian tekan enter untuk memunculkan kolom obat berikutnya, lalu isikan aturan pakai, petunjuk peracikan dan kolom keterangan jika ada petunjuk penggunaan obat yang khusus. Jika sudah selesai dan yakin dengan resep racikan yang diinput maka klik buat resep.

e. Radiologi

Gambar 5.7 Gambar SIMRS Khanza (data permintaan radiologi) pada instalasi radiologi RSUD Majene Tahun 2024

Gambar 5.8 Gambar SIMRS Khanza (input data hasil pemeriksaan pasien) pada instalasi radiologi RSUD Majene Tahun 2024

Jika ingin mendaftarkan pasien pada instalasi radiologi, pertama lakukan order radiologi dengan klik tab radiologi, selanjutnya pilih tujuan radiologi kemudian isi nama dokter perujuk yang melakukan order dan isi diagnosa pasien pada kolom diagnosa. Kemudian lakukan penginputan tindakan dengan cara *drag and drop* tindakan yang diinginkan.

Untuk memilih tindakan yang akan digunakan kirim orderan radiologi dengan cara klik tombol kirim order, maka order tindakan radiologi akan terkirim ke radiologi tujuan. Untuk melihat daftar tindakan radiologi yang telah di order, klik tombol daftar order dan untuk melihat riwayat pemeriksaan radiologi pasien klik tombol tab riwayat.

f. Laboratorium

No. Permintaan	No. Rawat	Pasien	Permintaan	Jam	Sampel	Jam	Hasil	Jam	Dokter Perujuk	Poli Registrasi	Informasi Tambahan	Diagnosa K
PL20211080002	20211108000001	000001 WIDHAKARTO	Hematologi Darah Rutin (CITO)	2021-11-08 06:07:34	g/dl				dr. Alayeh	Poliklinik Penyakit Dalam		
		Hemoglobin			g/dl				Nilai Rujukan L.D.	Nilai Rujukan L.A.	Nilai Rujukan P.D.	Nilai Rujukan
									13.5 - 18.0	12 - 16	10.0 - 16.0	
PL20211080001	20211108000002	000107 JOHJO SUSANTO	Hematologi Darah Rutin (CITO)	2021-11-08 05:53:14	g/dl				dr. Alayeh	IGD		
		Hemoglobin			g/dl				Nilai Rujukan L.D.	Nilai Rujukan L.A.	Nilai Rujukan P.D.	Nilai Rujukan
		Reticus			g/dl				13.5 - 18.0	12 - 16	10.0 - 16.0	

Gambar 5.9 Gambar SIMRS Khanza (data permintaan lanoratorium) pada laboratorium RSUD Majene Tahun 2024

Jika ingin mengakses laboratorium untuk mendaftarkan pasien, pertama-tama yang dilakukan adalah order laboratorium dengan

cara klik tab laboratorium kemudian pilih tujuan laboratorium selanjutnya isi nama dokter perujuk yang melakukan order kemudian isi diagnosis pasien dan lakukan penginputan tindakan yang diinginkan dari kolom daftar tindakan.

Untuk memilih tindakan yang diinginkan kirim orderan laboratorium dengan cara klik tombol kirim order, maka order tindakan laboratorium akan terkirim ke laboratorium tujuan. Kemudian untuk melihat daftar tindakan laboratorium yang telah di order, klik tombol tab daftar order dan untuk melihat riwayat pemeriksaan laboratorium pasien klik tombol tab riwayat.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di rumah sakit umum daerah majene pada bulan Februari-Maret tahun 2024. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner penelitian untuk mendapatkan informasi mengenai variabel independen dan dependen yang diteliti secara langsung kepada ASN yang di unit kerjanya menggunakan SIMRS bekerja RSUD Majene yang berjumlah 132 ASN.

1. Hasil Uji Instrumen Penelitian

a. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini Efisiensi Pengelolaan Rumah Sakit (X1), Kualitas Layanan Kesehatan (X2), Pengelolaan Manajemen Asuransi (X3), Koordinasi Antar Unit Layanan Kesehatan (X4), Pengambilan Keputusan Medis yang

Lebih Akurat (X5) dan Kinerja Pegawai (Y). Variabel-variabel tersebut akan di uji dengan statistik deskriptif.

Tabel 5.2
Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Efisiensi Rumah Sakit	132	1.00	4.00	2.8697	.66078
Kualitas Layanan	132	1.00	4.00	2.8667	.68425
Manajemen Asuransi	132	1.00	4.00	2.8258	.61354
Koordinasi Unit Layanan Kesehatan	132	1.00	4.00	2.7864	.75167
Pengambilan Keputusan Medis yang lebih Akurat	132	1.00	4.00	2.7000	.73412
Kinerja Pegawai	132	1.60	4.00	2.9758	.53233
Valid N (listwise)	132				

Sumber: Data primer yang diolah 2024

Tabel 5.2 menjelaskan hasil statistik deskriptif tentang variabel-variabel dalam penelitian ini, antara lain:

1) Efisiensi Rumah Sakit (X1)

Berdasarkan tabel 5.2 diatas variabel Efisiensi Rumah Sakit (X1) memiliki nilai minimum 1,00 nilai maksimum 4,00 dan mean 2,8697 sehingga berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban setuju. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,66078 dari nilai rata-rata jawaban responden.

2) Kualitas Layanan (X2)

Berdasarkan tabel 5.2 diatas, variabel Kualitas Layanan (X2) memiliki nilai minimum 1,00 nilai maksimum 4,00 dan mean 2,8867

sehingga berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban setuju. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,68425 dari nilai rata-rata jawaban responden.

3) Manajemen Asuransi (X3)

Berdasarkan tabel 5.2 diatas, variabel Manajemen Asuransi (X3) memiliki nilai minimum 1,00 nilai maksimum 4,00 dan mean 2,8258 sehingga berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban setuju. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,61354 dari nilai rata-rata jawaban responden.

4) Koordinasi Unit Layanan Kesehatan (X4)

Berdasarkan tabel 5.2 diatas, variabel Koordinasi Unit Layanan Kesehatan (X4) memiliki nilai minimum 1,00 nilai maksimum 4,00 dan mean 2,7864 sehingga berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban setuju. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,75167 dari nilai rata-rata jawaban responden.

5) Pengambilan Keputusan Medis yang lebih Akurat (X5)

Berdasarkan tabel 5.2 diatas, variabel Pengambilan Keputusan Medis yang lebih Akurat (X5) memiliki nilai minimum 1,00 nilai maksimum 4,00 dan mean 2,7000 sehingga berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban setuju. Nilai standar deviasi

menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,73412 dari nilai rata-rata jawaban responden

6) Kinerja Pegawai (Y)

Berdasarkan tabel 5.2 diatas, variabel Kinerja Pegawai (Y) memiliki nilai minimum 1,00 nilai maksimum 4,00 dan mean 2,9758 sehingga berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban setuju. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,53233 dari nilai rata-rata jawaban responden.

2. Hasil Uji Instrumen Data

a. Uji Validitas

Hasil Uji validitas dapat dilihat dari nilai corrected item-total correlation, nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel yang dicari pada signifikansi 0,01 dengan uji 2 sisi (Ghozali, 2016). Nilai r tabel dihitung dengan menggunakan analisis df (*degree of freedom*) yaitu dengan rumus $df = n - 2$ dengan n adalah jumlah responden. Suatu instrumen dikatakan valid apabila nilai korelasi r hitung $> r$ tabel, sebaliknya suatu instrumen dikatakan tidak valid apabila nilai korelasi r hitung $< r$ tabel (Astuti et al., 2014: 32). Dengan demikian, nilai $df = (n - 2 = 132 - 2) = 130$. Hasil pengujian validitas untuk setiap variabel ditampilkan dalam tabel 5.9 berikut:

Tabel 5.3 Hasil Uji Validitas

Item Pertanyaan	R Hitung	R Table	Kesimpulan
X1.1	0,892	0.1710	Valid
X1.2	0,922	0.1710	Valid

X1.3	0,858	0.1710	Valid
X1.4	0,912	0.1710	Valid
X1.5	0,870	0.1710	Valid
X2.1	0,922	0.1710	Valid
X2.2	0,936	0.1710	Valid
X2.3	0,934	0.1710	Valid
X2.4	0,912	0.1710	Valid
X2.5	0,882	0.1710	Valid
X3.1	0,845	0.1710	Valid
X3.2	0,913	0.1710	Valid
X3.3	0,913	0.1710	Valid
X3.4	0,926	0.1710	Valid
X3.5	0,878	0.1710	Valid
X4.1	0,930	0.1710	Valid
X4.2	0,917	0.1710	Valid
X4.3	0,774	0.1710	Valid
X4.4	0,909	0.1710	Valid
X4.5	0,870	0.1710	Valid
X5.1	0,884	0.1710	Valid
X5.2	0,965	0.1710	Valid
X5.3	0,956	0.1710	Valid
X5.4	0,897	0.1710	Valid
X5.5	0,908	0.1710	Valid
Y1	0,899	0.1710	Valid
Y2	0,919	0.1710	Valid
Y3	0,904	0.1710	Valid
Y4	0,881	0.1710	Valid
Y5	0,870	0.1710	Valid

Sumber: Data primer yang diolah 2024

Berdasarkan pada hasil Uji Validitas pada tabel 5.3, bahwa semua item pada kuesioner menunjukkan variabel adalah Efisiensi Pengelolaan Rumah Sakit (X1), Kualitas Layanan Kesehatan (X2)

dan Kinerja Pegawai (Y) valid dimana seluruh indeks nilai R hitung lebih besar dari pada nilai R tabel sebesar 0.1710. Sehingga hasil dari uji validitas dari semua variabel diatas menyatakan bahwa uji validitas sesuai dengan pernyataan yang ada dalam metode analisis data. menurut Ghozali (2016).

b. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengukur mempunyai keandalan dalam mengukur suatu dimensi. Pengukuran ini dilakukan untuk mengukur reliabelitas dengan menggunakan statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel yang dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha > 0,60 menurut (Sunnyoto, 2013:81). Hasil pengujian Reliabelitas dapat ditunjukkan dalam tabel 5.4 berikut:

Tabel 5.4 Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Jumlah Item	<i>Cronbach Alpha</i> (a)	Keterangan
Efisiensi Rumah Sakit	5	0,934	Realible
Kualitas Layanan	5	0,952	Realible
Manajemen Asuransi	5	0,938	Realible
Koordinasi Unit Layanan Kesehatan	5	0,915	Realible
Pengambilan Keputusan Medis yang lebih Akurat	5	0,955	Realible
Kinerja Pegawai	5	0,937	Realible

Sumber: Data primer yang diolah 2024

Berdasarkan pada Tabel 5.4 dapat diketahui bahwa uji reliabilitas dari masing-masing variabel memiliki *Cronbach Alpha* > 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan di dalam kuesioner yang dibagikan kepada responden memiliki tingkat reliabilitas yang baik sehingga pertanyaan dalam kuesioner dapat dijadikan sebagai instrument penelitian. Maka hasil dari uji reliabilitas dinyatakan telah sesuai dengan pernyataan yang ada dalam metode analisis data menurut (Sunyoto, 2013:81).

3. Analisis Univariat

a. Karakteristik Umum Responden

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Majene tahun 2024 dengan waktu penelitian selama kurang lebih satu bulan yang dimulai dari tanggal 26 Februari sampai dengan tanggal 31 Maret 2024. Data untuk penelitian ini diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada ASN yang bekerja RSUD Majene yang berjumlah 132 ASN. Berikut adalah tabel distribusi penyebaran kusioner.

Tabel 5.5
Distribusi Pengembalian Kuesioner

No.	Keterangan	Jumlah
1	Kusioner yang disebar	132
2	Kusioner yang Kembali	132
3	Kusioner yang tidak kembali	0
Total		132

Sumber: Data primer yang diolah 2024

Berdasarkan tabel 5.5 diatas, dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan kusioner yang disebar sebanyak 132 kusioner dengan jumlah kusioner yang kembali sebanyak 132, dengan kata lain presentase tingkat pengembalian kusioner yang kembali sebesar 100%.

1) Karakteristis Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 5.6
Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Orang	%
1.	Laki-Laki	63	47.73
2.	Perempuan	69	52.27
	Total	132	100

Sumber: Data primer yang diolah 2024

Berdasarkan tabel 5.6 dapat diketahui bahwa 132 ASN yang bekerja di Rumah Sakit Umum Daerah Majene terdiri dari 63 ASN yang berjenis kelamin laki-laki atau sekitar 47,73% dari jumlah responden sedangkan ASN yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 69 ASN atau sekitar 52,57% dari jumlah responden.

2) Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 5.7
Distribusi responden berdasarkan tingkat usia

No	Tingkat Usia	Jumlah Orang	%
1	17 – 25 Tahun	18	13.64
2	26 – 45 Tahun	61	46.21
3	46- 65 Tahun	51	38.64
4	> 65 Tahun	2	1.52
	Total	132	100

Sumber: Data primer yang diolah 2024

Berdasarkan tabel 5.7 diketahui bahwa 132 ASN yang bekerja di RSUD Majene yang mempunyai usia rentan 17 – 25 tahun berjumlah 18 orang atau sekitar 13.64% dari jumlah responden. ASN yang mempunyai usia rentan 26 – 45 tahun berjumlah 61 orang atau sekitar 46.21% dari jumlah responden. ASN yang mempunyai usia rentan 46 – 65 tahun berjumlah 51 orang atau sekitar 38.64% dari jumlah responden dan usia rentan diatas 65 tahun 2 orang.

3) Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

Tabel 5.8
Distribusi responden berdasarkan Jabatan

No	Jabatan	Jumlah Orang	%
1	Kepala Instansi	1	0.76
2	Koordinator	8	6.06
3	Struktural	19	14.39
4	Staff	89	67.42
5	Lainnya	15	11.36
	Total	132	100

Sumber: Data primer yang diolah 2024

Berdasarkan tabel 5.8 dapat diketahui bahwa 132 ASN yang bekerja di Rumah Sakit Umum Daerah Majene yang mempunyai tingkat jabatan sebagai kepala instansi berjumlah 1 orang atau sekitar 0.76% dari jumlah responden. ASN yang mempunyai tingkat jabatan sebagai koordinator berjumlah 8 orang atau sekitar 6.06% dari jumlah responden. ASN yang mempunyai tingkat jabatan sebagai Struktural berjumlah 19 orang atau sekitar 14.39% dari jumlah responden. ASN yang mempunyai tingkat jabatan sebagai Staff berjumlah 89 orang atau sekitar 67.42% dari jumlah responden.

Sedangkan ASN yang mempunyai tingkat jabatan selain kepala instansi, Koordinator, structural dan staff berjumlah 15 orang atau sekitar 11.36% dari jumlah responden.

4) Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Ketenagaan

Tabel 5.9
Distribusi responden berdasarkan Jenis Ketenagaan

No	Jenis Ketenagaan	Jumlah Orang	%
1	Tenaga Kesehatan	89	67.42%
2	Tenaga Non Kesehatan	43	32.58%
	Total	132	100 %

Sumber: Data primer yang diolah 2024

Berdasarkan tabel 5.9 dapat diketahui bahwa 132 ASN yang bekerja di Rumah Sakit Umum Daerah Majene yang mempunyai jenis ketenagaan sebagai tenaga Kesehatan berjumlah 89 ASN atau sekitar 67,42% dari jumlah responden sedangkan ASN yang mempunyai jenis ketenagaan sebagai tenaga non Kesehatan berjumlah 43 ASN atau sekitar 32.58% dari jumlah responden.

5) Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 5.10
Distribusi responden berdasarkan tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Orang	%
1	D3	39	29.55
2	S1	59	44.70
3	S2	34	25.76
	Total	132	100

Sumber: Data primer yang diolah 2024

Berdasarkan tabel 5.10 dapat diketahui bahwa 132 ASN yang bekerja di Rumah Sakit Umum Daerah Majene yang mempunyai

tingkat pendidikan D3 berjumlah 39 ASN atau sekitar 29,55% dari jumlah responden. ASN yang mempunyai tingkat pendidikan S1 berjumlah 59 ASN atau sekitar 44,70% dari jumlah responden. Sedangkan ASN yang mempunyai tingkat pendidikan S2 berjumlah 34 ASN atau sekitar 25,76% dari jumlah responden.

b. Variabel Penelitian

Variabel penelitian terdiri atas variabel independen yaitu efisiensi rumah sakit, kualitas layanan, manajemen asuransi, koordinasi antar unit layanan dan pengambilan keputusan medis yang lebih akurat sedangkan variabel dependen yaitu kinerja pegawai.

1) Efisiensi Rumah Sakit

Tabel 5.11
Distribusi efisiensi rumah sakit dalam penerapan SIMRS di RSUD Majene

No.	Efisiensi Rumah Sakit	Jumlah Orang	%
1.	Baik	103	78
2.	Kurang Baik	29	22
	Total	132	100

Sumber: Data primer yang diolah 2024

Berdasarkan tabel 5.11 mengenai distribusi responden berdasarkan efisiensi rumah sakit menunjukkan bahwa dari 132 orang terkait dengan faktor yang berhubungan dengan sistem informasi manajemen rumah sakit terhadap kinerja pegawai di rumah sakit umum daerah majene, yang memberikan tanggapan baik terhadap efisiensi rumah sakit dalam penerapan SIMRS sebanyak

103 orang (78%) dan tanggapan kurang baik terhadap efisiensi rumah sakit dalam penerapan SIMRS sebanyak 29 orang (22%)

2) Kualitas layanan

Tabel 5.12
Distribusi kualitas layanan dalam penerapan SIMRS di RSUD Majene

No.	Kualitas Layanan	Jumlah Orang	%
1.	Baik	92	69,7
2.	Kurang Baik	40	30,3
	Total	132	100

Sumber: Data primer yang diolah 2024

Berdasarkan tabel 5.12 mengenai distribusi responden berdasarkan kualitas layanan menunjukkan bahwa dari 132 orang terkait dengan faktor yang berhubungan dengan sistem informasi manajemen rumah sakit terhadap kinerja pegawai di rumah sakit umum daerah majene, yang memberikan tanggapan baik terhadap kualitas layanan dalam penerapan SIMRS sebanyak 92 orang (69,7%) dan tanggapan kurang baik terhadap efisiensi rumah sakit dalam penerapan SIMRS sebanyak 40 orang (30,3%)

3) Manajemen asuransi

Tabel 5.13
Distribusi pengelolaan manajemen asuransi dalam penerapan SIMRS di RSUD Majene

No.	Manajemen Asuransi	Jumlah Orang	%
1.	Baik	83	62,9
2.	Kurang Baik	49	37,1
	Total	132	100

Sumber: Data primer yang diolah 2024

Berdasarkan tabel 5.13 mengenai distribusi responden berdasarkan manajemen asuransi menunjukkan bahwa dari 132 orang terkait dengan faktor yang berhubungan dengan sistem informasi manajemen rumah sakit terhadap kinerja pegawai di rumah sakit umum daerah majene, yang memberikan tanggapan baik terhadap pengelolaan manajemen asuransi dalam penerapan SIMRS sebanyak 83 orang (62,9%) dan tanggapan kurang baik terhadap pengelolaan manajemen asuransi dalam penerapan SIMRS sebanyak 49 orang (37,1%)

4) Koordinasi antar unit layanan

Tabel 5.14
Distribusi koordinasi antar unit layanan dalam penerapan
SIMRS di RSUD Majene

No.	Koordinasi Antar Unit Layanan	Jumlah Orang	%
1.	Baik	79	59,8
2.	Kurang Baik	53	40,2
	Total	132	100

Sumber: Data primer yang diolah 2024

Berdasarkan tabel 5.14 mengenai distribusi responden berdasarkan koordinasi antar unit layanan menunjukkan bahwa dari 132 orang terkait dengan faktor yang berhubungan dengan sistem informasi manajemen rumah sakit terhadap kinerja pegawai di rumah sakit umum daerah majene, yang memberikan tanggapan baik terhadap koordinasi antar unit layanan dalam penerapan SIMRS sebanyak 79 orang (59,8%) dan tanggapan kurang baik terhadap

koordinasi antar unit layanan dalam penerapan SIMRS sebanyak 53 orang (40,2%)

5) Pengambilan keputusan medis

Tabel 5.15
Distribusi pengambilan keputusan yang lebih akurat dalam penerapan SIMRS di RSUD Majene

No.	Pengambilan Keputusan Medis	Jumlah Orang	%
1.	Baik	94	71,2
2.	Kurang Baik	38	28,8
	Total	132	100

Sumber: Data primer yang diolah 2024

Berdasarkan tabel 5.15 mengenai distribusi responden berdasarkan pengambilan keputusan medis yang lebih akurat menunjukkan bahwa dari 132 orang terkait dengan faktor yang berhubungan dengan sistem informasi manajemen rumah sakit terhadap kinerja pegawai di rumah sakit umum daerah majene, yang memberikan tanggapan baik terhadap pengambilan keputusan medis yang lebih akurat dalam penerapan SIMRS sebanyak 94 orang (71,2%) dan tanggapan kurang baik terhadap pengambilan keputusan medis yang lebih akurat dalam penerapan SIMRS sebanyak 38 orang.

4. Analisis Bivariat

- a) Hubungan antara efisiensi rumah sakit dengan kinerja pegawai di RSUD Majene dalam penerapan sistem informasi manajemen rumah sakit

Tabel 5.16
Analisis Hubungan Efisiensi Rumah Sakit dengan Kinerja
Pegawai RSUD Majene Dalam Penerapan Sistem Informasi
Manajemen Rumah Sakit (SIMRS)

Efisiensi Rumah Sakit	Kinerja Pegawai				Jumlah		P-Value
	Baik		Kurang Baik				
	N	%	N	%	n	%	0,000
Baik	95	72	8	6,1	103	78	
Kurang Baik	6	4,5	23	17,4	29	22	
Total	101	76,5	31	23,5	132	100	

Sumber: Data primer yang diolah 2024

Berdasarkan Tabel 5.16 menunjukkan bahwa Efisiensi Rumah Sakit Baik dengan kategori baik kinerja pegawai yang baik diperoleh sebanyak 95 responden (72%), sedangkan yang memiliki kinerja yang kurang baik sebanyak 8 responden (6,1%). Kemudian dengan efisiensi rumah sakit kategori tidak baik dengan kinerja yang baik sebanyak 6 responden (4,5%), sedangkan yang memiliki kinerja yang kurang baik diperoleh 23 responden (17,4%).

Berdasarkan nilai uji statistik chi-square, diperoleh nilai P-Value sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari (α) 0,05. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_0 ditolak artinya terdapat hubungan antara Efisiensi Rumah Sakit dengan Kinerja Pegawai.

- b) Hubungan Antara Kualitas Layanan dengan Kinerja Pegawai RSUD Majene Dalam Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit

Tabel 5.17
Analisis Hubungan Kualitas Layanan dengan Kinerja
Pegawai RSUD Majene Dalam Penerapan Sistem Informasi
Manajemen Rumah Sakit (SIMRS)

Kualitas Layanan	Kinerja Pegawai				Jumlah		P-Value
	Baik		Kurang Baik				
	n	%	N	%	n	%	0,000
Baik	85	64,4	7	5,3	92	69,7	
Kurang Baik	16	12,1	24	18,2	40	30,3	
Total	101	76,5	31	23,5	132	100	

Sumber: Data primer yang diolah 2024

Berdasarkan Tabel 5.17 menunjukkan bahwa dengan Kualitas layanan yang baik dengan kinerja yang baik diperoleh sebanyak 85 responden (64,4%), sedangkan yang memiliki kinerja yang kurang baik sebanyak 7 responden (5,3%). Kemudian dengan kualitas layanan kategori tidak baik dengan kinerja yang baik sebanyak 16 responden (12,1%), sedangkan yang memiliki kinerja yang kurang baik diperoleh 24 responden (18,2%).

Berdasarkan nilai uji statistik chi-square, diperoleh nilai *P-Value* sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari (α) 0,05. Hal ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak artinya terdapat hubungan antara kualitas layanan kesehatan dengan Kinerja Pegawai

- c) Hubungan Antara Pengelolaan Manajemen Asuransi dengan Kinerja Pegawai RSUD Majene dalam penerapan sistem informasi manajemen rumah sakit

Tabel 5.18
Analisis Hubungan Manajemen Asuransi dengan Kinerja
Pegawai RSUD Majene Dalam Penerapan Sistem Informasi
Manajemen Rumah Sakit (SIMRS)

Pengelolaan Manajemen Asuransi Rumah Sakit	Kinerja Pegawai				Jumlah		P- Value
	Baik		Kurang Baik				
	n	%	n	%	n	%	0,000
Baik	79	59,8	4	3	83	62,9	
Kurang Baik	22	16,7	27	20,5	49	37,1	
Total	101	76,5	31	23,5	132	100	

Sumber: Data primer yang diolah 2024

Berdasarkan Tabel 5.18 menunjukkan bahwa dengan Pengelolaan Manajemen Asuransi yang baik dengan kinerja yang baik diperoleh sebanyak 79 responden (59,8%), sedangkan yang memiliki kinerja yang kurang baik sebanyak 4 responden (3%). Kemudian dengan Pengelolaan Manajemen Asuransi kategori tidak baik dengan kinerja yang baik sebanyak 22 responden (16,7%), sedangkan yang memiliki kinerja yang kurang baik diperoleh 31 responden (20,5%).

Berdasarkan nilai uji statistik chi-square, diperoleh nilai *P-Value* sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari (α) 0,05. Hal ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak artinya terdapat hubungan antara Manajemen Asuransi dengan Kinerja Pegawai

- d) Hubungan Antara Koordinasi antar Unit Layanan Kesehatan dengan Kinerja Pegawai RSUD Majene dalam penerapan sistem informasi manajemen rumah sakit

Tabel 5.19
Analisis Hubungan Koordinasi antar Unit Layanan
Kesehatan dengan Kinerja Pegawai RSUD Majene Dalam
Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS)

Koordinasi antar Unit Layanan Kesehatan	Kinerja				Jumlah		P-Value
	Baik		Kurang Baik				
	n	%	n	%	n	%	0,000
Baik	79	59,8	0	0	79	59,8	
Kurang Baik	22	16,7	31	23,5	53	40,2	
Total	101	76,5	31	23,5	132	100	

Sumber: Data primer yang diolah 2024

Berdasarkan Tabel 5.19 menunjukkan bahwa dengan Koordinasi antar Unit Layanan Kesehatan yang baik dengan kinerja yang baik diperoleh sebanyak 79 responden (59,8%), sedangkan yang memiliki kinerja yang kurang baik sebanyak 0 responden (0%). Kemudian dengan Koordinasi antar Unit Layanan Kesehatan kategori tidak baik dengan kinerja yang baik sebanyak 22 responden (16,7%), sedangkan yang memiliki kinerja yang kurang baik diperoleh 31 responden (23,5%).

Berdasarkan nilai uji statistik chi-square, diperoleh nilai *P-Value* sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari (α) 0,05. Hal ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak artinya terdapat hubungan antara Koordinasi antar Unit Layanan Kesehatan dengan Kinerja Pegawai

- e) Hubungan Antara Pengambilan Keputusan yang lebih akurat dengan Kinerja Pegawai RSUD Majene dalam penerapan sistem informasi manajemen rumah sakit

Tabel 5.20
Analisis Hubungan Pengambilan Keputusan yang lebih akurat dengan Kinerja Pegawai RSUD Majene Dalam Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS)

Pengambilan Keputusan yang Lebih Akurat	Kinerja				Jumlah		P-Value
	Baik		Kurang Baik				
	N	%	n	%	n	%	0,000
Baik	84	63,6	10	7,6	94	71,2	
Kurang Baik	17	12,9	21	15,9	38	28,8	
Total	101	76,5	31	23,5	132	100	

Sumber: Data primer yang diolah 2024

Berdasarkan Tabel 5.20 menunjukkan bahwa dengan Pengambilan Keputusan yang lebih akurat yang baik dengan kinerja yang baik diperoleh sebanyak 84 responden (63,6%), sedangkan yang memiliki kinerja yang kurang baik sebanyak 10 responden (7,6%). Kemudian dengan Pengambilan Keputusan yang lebih akurat kategori tidak baik dengan kinerja yang baik sebanyak 17 responden (12,9%), sedangkan yang memiliki kinerja yang kurang baik diperoleh 21 responden (15,9%).

Berdasarkan nilai uji statistik chi-square, diperoleh nilai *P-Value* sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari (α) 0,05. Hal ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak artinya terdapat hubungan antara Pengambilan Keputusan Medis Yang Lebih Akurat dengan Kinerja Pegawai.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kinerja pegawai dalam penerapan sistem

informasi manajemen rumah sakit di rumah sakit umum daerah majene. Variabel yang diteliti yaitu efisiensi rumah sakit, kualitas layanan, manajemen asuransi, koordinasi antar unit layanan, dan pengambilan keputusan medis yang lebih akurat. Adapun pembahasan untuk masing-masing variabel independen berdasarkan hasil analisa data yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut :

1. Hubungan Efisiensi Rumah Sakit dengan Kinerja Pegawai dalam Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit

Efisiensi rumah sakit merujuk kepada kemampuan rumah sakit untuk menggunakan sumber daya secara optimal dalam menyediakan pelayanan kesehatan, termasuk dalam penggunaan teknologi informasi seperti sistem informasi manajemen rumah sakit secara efisien untuk mendukung proses operasional dan kelancaran arus informasi di rumah sakit yang dapat memudahkan kinerja pegawai dalam proses administrasi, membantu mengatur antrian pasien, pengelolaan obat dan pengelolaan biaya rumah sakit (Fadilla & Setyonugroho, n.d.)

Penggunaan teknologi informasi seperti sistem informasi manajemen rumah sakit sangat penting dalam industri kesehatan sebagai pendukung aktivitas pelayanan kesehatan dalam peningkatan kinerja pegawai. Sistem informasi manajemen rumah sakit dapat mendorong peningkatan efisiensi pengelolaan rumah

sakit seiring dengan kelancaran arus informasi antar penyedia pelayanan yang tentunya berpengaruh pada kinerja pegawai (Rijali & Nadiya, 2021)

Berdasarkan hasil di lapangan menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara efisiensi rumah sakit dengan kinerja pegawai dalam penerapan sistem informasi manajemen rumah sakit di RSUD Majene. Hal tersebut karena sebagian besar responden menjawab bahwa aplikasi sistem informasi manajemen yang ada di RSUD Majene membantu pegawai mempermudah kelancaran arus informasi, aplikasi SIMRS juga membantu pegawai dalam proses administrasi dan mengatur antrian pasien sehingga menghemat waktu dalam pendaftaran pasien dan memudahkan dokter atau perawat untuk mengatur jadwal pemeriksaan dan tindakan.

Selain itu, sebagian besar responden juga menjawab bahwa SIMRS yang ada di RSUD Majene juga membantu pegawai dalam memantau stok obat dan juga dilengkapi dengan sistem keuangan yang dapat membantu pegawai rumah sakit dalam mencatat alur keluar-masuk aliran kas rumah sakit dengan lebih mudah. Hal ini berarti bahwa sistem informasi manajemen rumah sakit membantu pegawai dalam melakukan pekerjaannya dengan cepat dan tepat yang dapat meningkatkan efisiensi rumah sakit.

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai P-Value 0,000 lebih kecil dari 0,5 yang berarti H_0 ditolak dan H_a

diterima, dengan demikian terdapat hubungan antara efisiensi rumah sakit dengan kinerja pegawai dalam penerapan sistem informasi manajemen rumah sakit di Rumah Sakit Umum Daerah Majene.

Hasil penelitian ini sejalan dengan apa yang telah dilakukan oleh (Fadilla & Setyonugroho, n.d.) yang menyatakan sistem informasi manajemen rumah sakit menjadi inovasi pengembangan teknologi rumah sakit yang menunjang optimalisasi pelayanan kesehatan. Pelayanan yang optimal ditunjukkan dengan pencapaian visi rumah sakit dalam meningkatkan efisiensi melalui sistem informasi yang terintegritas yang mampu meminimalisir kesalahan yang dilakukan oleh pegawai sehingga meningkatkan kinerja pegawai.

Begitupun dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Awalia Anwar et al., 2020) yang menyatakan pengaruh sistem informasi manajemen terkait efisiensi rumah sakit menunjukkan pengaruh yang positif berdasarkan hitungan statistik dengan besaran angka 58,9%. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi rumah sakit telah memberikan makna penting bagi peningkatan kinerja pegawai di RSUD Anwar Makaututu.

2. Hubungan Kualitas Layanan dengan Kinerja Pegawai dalam Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit

Menurut Azwar (Febriani, 2019: 33-34) kualitas pelayanan kesehatan di rumah sakit merupakan suatu fenomena unik, sebab

dimensi dan indikatornya dapat berbeda diantara orang-orang yang terlibat dalam pelayanan kesehatan. Untuk mengatasi perbedaan dipakai suatu pedoman yaitu hakikat dasar dari penyelenggaraan pelayanan kesehatan, yaitu memenuhi kebutuhan dan tuntutan para pemakai jasa pelayanan kesehatan. Mutu pelayanan menunjukkan pada tingkat kesempurnaan pelayanan kesehatan dalam memenuhi kebutuhan dan tuntutan setiap pasien (Risma, 2020)

Penerapan sistem informasi manajemen rumah sakit diharapkan dapat mendorong rumah sakit untuk melaksanakan kegiatan pelayanan dengan lebih produktif, cepat, mudah, akurat dan efisien. Sistem informasi manajemen rumah sakit yang digunakan di sebuah rumah sakit harus memberikan kemudahan dalam operasional serta harus dapat mengatasi kendala pelayanan pasien yang ada di rumah sakit tersebut.

Peningkatan kualitas layanan merujuk pada seberapa baik kemampuan sistem informasi manajemen rumah sakit dalam mencapai tujuan pelayanan kesehatan yang diinginkan termasuk mutu pelayanan, pengelolaan data pasien, ketaatan pegawai terhadap standar pelayanan kesehatan, produktivitas, dan kualitas perawatan yang semuanya berkontribusi pada keberhasilan dan reputasi lembaga kesehatan dan peningkatan kinerja pegawai.

Berdasarkan hasil di lapangan menunjukkan terdapat hubungan antara kualitas layanan dengan kinerja pegawai dalam

penerapan sistem informasi manajemen rumah sakit di RSUD Majene. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar responden menjawab bahwa sistem informasi manajemen rumah sakit membantu pegawai rumah sakit dalam memberikan pelayanan yang lebih cepat, responsif dan terkoordinasi sehingga meningkatkan mutu pelayanan kesehatan.

Selain itu, sebagian besar responden juga menjawab bahwa SIMRS membantu pegawai rumah sakit untuk melacak data medis pasien secara cepat seperti riwayat medis, resep obat dan hasil laboratorium. SIMRS juga membantu pegawai dalam mengelola ketersediaan tempat, jadwal kunjungan, serta pemberian obat secara tepat waktu. SIMRS juga meningkatkan akurasi data pasien yang dapat mengurangi kesalahan dalam pengelolaan data pasien yang tentunya dapat meningkatkan kualitas pelayanan di RSUD Majene.

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai P-Value 0,000 lebih kecil dari 0,5 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian terdapat hubungan kualitas layanan dengan kinerja pegawai dalam penerapan sistem informasi manajemen rumah sakit di Rumah Sakit Umum Daerah Majene.

Penelitian ini sejalan dengan (Hadiwijaya, 2018) yang menyatakan bahwa variabel terbukti diterima karena t-value sebesar 3,56 (tingkat keyakinan 95%) > 1,96 yang berarti terdapat hubungan

signifikan antara variabel Kualitas Pelayanan terhadap Kinerja Perawat Rumah Sakit Bhayangkara Palembang. Nilai estimasi yang ditunjukkan Tabel 5 yaitu sebesar 0,33 menandakan bahwa pengaruh variabel Pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja pada Perawat Rumah Sakit Bhayangkara Palembang.

Begitupun dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Risma, 2020) menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan variabel kualitas pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan pada Puskesmas Wara Timur Kota Palopo. Hasil ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,005 < 0,05$ dan nilai t hitung 2,927 dengan nilai positif yang artinya bahwa semakin baik tingkat pelayanan yang diberikan oleh karyawan, semakin baik pula kinerja yang akan dihasilkan.

3. Hubungan Manajemen Asuransi dengan Kinerja Pegawai dalam Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit

Manajemen asuransi merujuk pada kemampuan sistem informasi manajemen rumah sakit dalam meningkatkan efisiensi administrasi asuransi seperti mengelola klaim asuransi pasien dengan lebih efisien dan akurat, mempermudah proses administrasi terkait klaim asuransi, membantu pegawai dalam mengelola data asuransi pasien, memastikan keamanan informasi terkait asuransi dan menjamin ketersediaan informasi asuransi pasien secara komprehensif dan efisien (Beny & Khabib, 2019)

Sistem informasi manajemen rumah sakit memudahkan pegawai dalam mengelola klaim asuransi kesehatan pasien, termasuk menghitung biaya pengobatan, menentukan manfaat yang dapat diperoleh oleh asuransi. Informasi pembayaran dan klaim ini tersimpan dalam sistem untuk referensi dan pelaporan keuangan sehingga pekerjaan yang dilakukan lebih mudah, cepat dan akurat dan meningkatkan kinerja pegawai.

Berdasarkan hasil di lapangan menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengelolaan manajemen asuransi dengan kinerja pegawai dalam penerapan sistem informasi manajemen rumah sakit di RSUD Majene. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar responden menjawab bahwa sistem informasi manajemen rumah sakit membantu pegawai rumah sakit dalam mengelola manajemen asuransi dengan lebih efisien dan efektif. SIMRS juga membantu pegawai dalam membuat dan mengelola data penyedia asuransi. Selain itu, sistem informasi manajemen rumah sakit membantu pegawai dalam memverifikasi asuransi pasien dengan cepat dan memudahkan pegawai dalam pengelolaan manajemen asuransi termasuk menghitung biaya pengobatan pasien yang tentunya dapat meningkatkan kinerja pegawai di rumah sakit umum daerah majene.

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai P-Value 0,000 lebih kecil dari 0,5 yang berarti H_0 ditolak dan H_a

diterima, dengan demikian terdapat hubungan manajemen asuransi dengan kinerja pegawai dalam penerapan sistem informasi manajemen rumah sakit di Rumah Sakit Umum Daerah Majene.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Permata, 2018) yang menyatakan bahwa berdasarkan hasil uji hipotesis dapat diketahui terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen asuransi (kemudahan klaim asuransi) dengan kinerja pegawai, hal ini diketahui dari nilai F hitung (9,027) lebih besar dari F tabel (4,07).

Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh (Kholil & Hanifah, 2019) yang menyatakan bahwa berdasarkan *service score* dapat diketahui bahwa kualitas layanan manajemen asuransi mendapatkan hasil nilai gap yang positif, hal ini menunjukkan bahwa bagian manajemen asuransi terutama klaim asuransi mampu memberikan kualitas pelayanan yang baik sehingga meningkatkan kinerja pegawai.

4. Hubungan Koordinasi Antar Unit Layanan Kesehatan dengan Kinerja Pegawai dalam Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit

Koordinasi unit layanan kesehatan mencakup upaya peningkatan kerja sama, keterpaduan, dan pertukaran informasi antar unit atau bagian dalam lembaga pelayanan kesehatan. Hal ini bertujuan untuk memastikan pelayanan yang terkoordinasi dan

terpadu bagi pasien, serta untuk meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas layanan. Dalam konteks sistem informasi manajemen rumah sakit, upaya ini dapat didukung melalui implementasi teknologi informasi yang memungkinkan akses data yang lebih baik, komunikasi yang efisien, dan koordinasi yang lebih baik antar unit layanan kesehatan (Saufinah et al., 2023)

Sistem informasi manajemen rumah sakit memungkinkan seluruh tim medis untuk mengakses data pasien yang sama secara real-time. Ini membuat kolaborasi yang lebih efektif dalam pengambilan keputusan medis, memberikan perawatan yang terkoordinasi dan mengurangi risiko kesalahan dalam pengobatan medis sehingga berpengaruh terhadap kinerja pegawai.

Berdasarkan hasil di lapangan menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara koordinasi antar unit layanan dengan kinerja pegawai dalam penerapan sistem informasi manajemen rumah sakit. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar responden menjawab bahwa sistem informasi manajemen rumah sakit dapat membantu koordinasi antar unit layanan kesehatan dengan meningkatkan kelancaran arus informasi sehingga memudahkan pegawai dalam pengiriman data dari unit satu ke unit lainnya.

Selain itu, sebagian besar responden juga menjawab bahwa sistem informasi manajemen rumah sakit membantu menghubungkan setiap unit dalam satu sistem informasi terpusat.

SIMRS juga mampu meningkatkan komunikasi antar unit dan menghemat waktu dalam penyajian informasi sehingga memudahkan pegawai dalam menyelesaikan pekerjaannya. SIMRS mampu meningkatkan kolaborasi tim medis yang lebih baik karena dengan SIMRS pegawai dapat mengakses data pasien yang sama secara tepat yang mengurangi risiko kesalahan dalam pengobatan pasien yang tentunya mampu meningkatkan kinerja pegawai.

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai P-Value 0,000 lebih kecil dari 0,5 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian terdapat hubungan antara koordinasi antar unit layanan dengan kinerja pegawai dalam penerapan sistem informasi manajemen rumah sakit di Rumah Sakit Umum Daerah Majene.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Asep & Basuki, 2023) bahwa koordinasi antar unit layanan kesehatan berpengaruh terhadap kinerja pegawai. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji statistik dengan nilai sebesar 24,6%.

Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Indiyani, 2023) yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara koordinasi antar unit layanan kesehatan dengan efektifitas kerja pegawai berdasarkan uji statistik *chi square* yang diperoleh yaitu sebesar $P=0,002$.

5. Hubungan Pengambilan Keputusan Medis yang lebih Akurat dengan Kinerja Pegawai dalam Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit

Pengambilan keputusan medis yang lebih akurat yang dimaksud mencakup proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi data klinis untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat dalam diagnosis, perawatan, dan manajemen pasien. Hal ini melibatkan sistem informasi manajemen rumah sakit untuk mengintegrasikan data medis, memfasilitasi akses informasi yang lebih cepat, serta memungkinkan adopsi praktik medis berbasis bukti. Dengan demikian, pengambilan keputusan medis yang lebih akurat dapat membantu meningkatkan kualitas kinerja pegawai (Wibowo, 2022)

Sistem informasi manajemen rumah sakit membuat akses ke riwayat medis pasien lebih cepat, hal ini membuat diagnosis lebih akurat dan pemberian pengobatan lebih tepat. SIMRS juga membantu dalam pengawasan pasien.

Berdasarkan hasil di lapangan menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengambilan keputusan medis yang lebih akurat dengan kinerja pegawai dalam penerapan sistem informasi manajemen rumah sakit. Hal ini dikarenakan sebagian besar responden menjawab bahwa sistem informasi manajemen rumahsakit membantu pegawai untuk mengakses riwayat medis

pasien dengan cepat yang memudahkan dalam membuat diagnosis pasien.

Selain itu, sebagian besar responden juga menjawab bahwa sistem informasi manajemen rumah sakit membantu pegawai dalam pengendalian biaya termasuk menghitung biaya pengobatan. SIMRS dapat membantu pegawai dalam pengelolaan data klinis seperti resep obat dan hasil laboratorium yang dapat memudahkan pengambilan keputusan medis yang lebih tepat sehingga pemberian pelayanan kesehatan lebih berkualitas dan kinerja pegawai lebih meningkat.

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai P-Value 0,000 lebih kecil dari 0,5 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian terdapat hubungan pengambilan keputusan medis yang lebih akurat dengan kinerja pegawai dalam penerapan sistem informasi manajemen rumah sakit di Rumah Sakit Umum Daerah Majene..

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Faris, 2019) yang menyatakan bahwa berdasarkan uji hipotesis bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak artinya variabel pengambilan keputusan medis yang akurat berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai.

Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh (Indah & Zein, 2022) yang

menyatakan bahwa berdasarkan hasil uji regresi linear berganda terlihat bahwa pengambilan keputusan medis yang lebih akurat mempengaruhi kinerja pegawai dengan nilai R^2 sebesar 0,827.